BAB I
P E N D A H U L U A N

A. Penegasan judul

Judul skripsi ini adalah "Studi Analisa Terhadap Hadīts Tentang Ta'bīru Ru'yā".

Untuk menghantarkan menuju ke arah yang hendak dimaksud oleh judul ini, maka di sini dipaparkan mengenai pengertian kata-kata yang terangkum di dalam kalimat pada judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

- Studi:

  Kata ini diambil dari kata bahasa Eropa (Inggris) artinya belajar; menggunakan waktu dan pikiran, untuk memperoleh ilmu pengetahuan. 1

- Analisa:

  Kata ini mempunyai dua pengertian. Pertama, artinya penyelidikan kimia dengan menguraikan suatu untuk mengetahui zat-zat bagiannya. Kedua, artinya penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya dan apa duduk persoalannya. 2

  Yang dimaksudkan adalah pengertian yang ke dua.

- Hadīts:

  Artinya ialah segala ucapan Nabī saw., perbuatan, dan segala keadaannya.3

---

[1] WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, jakarta, Cet. VIII, 1985, hal. 965.

[2] I b i d., hal. 39.

[3] Hasbi Ash-Shiddieqy, Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadīta, Bulan Bintang, Jakarta, Cet. VI, 1980, hal. 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Tentang:

  Artinya ialah hal-hal.[4]

- Ta'bīrur-ru'yā:

  Artinya ialah ta'wīl/tafsir mimpi.[5]

- Dalam kitab Sunan ibnu Mājah:

  Artinya ialah yang terdapat di dalam kitab Sunan ibnu Mājah, karya Al Hāfidh Abū 'Abdillāh Muhammad bin Yazīd Al Qazwīnī ibnu Mājah.

Jadi yang dimaksud oleh judul tersebut di atas, ialah mempelajari dan menyelidiki hadīts atau sesuatu perbuatan yang disandarkan kepada Nabī saw. yang menyangkut hal ta'bīrur-ru'yā atau tafsīr mimpi, secara mendelail. Yakni menyelidi hadīts dari segi matan, sanad, dan rāwinya, guna mengetahui shahīh atau tidaknya hadīts tersebut. Hadīts-hadīts yang diselidiki tersebut adalah hadīt-hadīts yang terdapat di dalam kitab Sunan Ibnu Mājah.

B. Alasan memilih judul

Hadīts tentang ta'bīrur-ru'yā yang terdapat di dalam kitab Sunan ibnu Mājah ini diangkat menjadi judul skripsi adalah karena berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Nilai hadīts adalah bermacam-macam. Ada yang shahīh, ada yang hasan, dan ada yang dla'īf, bahkan ada pula yang maudlū'. Yang shahīh (sejahtera) dan yang hasan (baik) dapat diamalkan, sedang yang dla'īf (lemah)

---

[4] WJS. Poerwadarminta, Op.cit., hal. 1052.

[5] Luis Ma'lūf, Munjid Ath-Thullāb, Dārul Masyriq, Beirut, Cet. III, 1956, hal. 458.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan maudlū' (palsu) tidak dapat diamalkan. Semua macam hadīts ini tidak dapat diketahui kecuali setelah diadakan penyelidikan terlebih dahulu.

2. Hadīts-hadīts yang terdapat di dalam kitab Sunan ibnu Mājah adalah bermacam-macam jenisnya, yakni ada yang shahīh, ada yang hasan, dan ada yang dla'īf, bahkan ada pula yang maudlū', menurut sebagian'ulama'.[6]

3. Masalah ru'yā (mimpi) merupakan peristiwa penting yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang didalamnya mengandung rahasia ajaran, petunjuk, dan hidāyah, yang berguna bagi menusia. Karena itu, maka perlu diketahui ta'bīrnya.

4. Di dalam masyarakat terdapat ta'bīrur-ru'yā (tafsir mipi) yang mengandung mistik, yaitu ta'bīr yang dihubungkan dengan perhitungan Naptu (hari pasaran;legi, paing, pon, wage,dan kliwon), dan pula ta'bīr yang didasarkan pada sasmita (alama, pirasat) saja, yang diperoleh dengan melalui pengalaman belaka.[7] Dengan demikian, maka ta'bīr yang dihasilkan kurang dapat dipertanggung jawabkan, sehingga perlu dicari ta'bīr yang didasarkan pada suatu sumber ajaran yang kuat dan dapat dipertanggung jawabkan.

5. Al Qur'ān mengajarkan tentang ta'bīrur-ru'yā yang mengandung kebenaran, berisi pelajaran dan hidāyah. Hal ini sebagaimana diterangkan di dalam Al - Qur'ān sebagai berikut:

---

[6] Muhammad Muhammad Abū Syuhbah, Fī Rihābissittah Al Kutubish-shihhah As-Sittah, Majma' Buhusil Islam, Kairo, 1969, hal. 140.

[7] N.A. Srimaya, Sasmita, Mimpi, Keduten, Dll., Marfi'ah, Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وكذلك يجتبيك ربك ويعلمك من تأويل الاحاديث - يوسف: ٦ -

Artinya:

"Dan demikianlah Tuhanmu, memilih kamu (untuk menjadi Nabi) dan diajarkan-Nya kepadamu sebahagian dari ta'bir mimpi-mimpi". (Q.S. Yūsuf: 6).8

6. Mengambil hadīts-hadīts yang terdapat di dalam kitab Sunan ibnu Mājah adalah untuk dipakai sebagai tolok ukur minimum. Karena kitab Sunan ibnu Mājah merupakan kitab yang terendah tingkatannya dibanding dengan ke 5 kitab kutbus-sittah lainnya.

C. Tujuan pembahasan

Adapun tujuan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui nilai matan-matan hadīts tentang ta'bīrur-ru'yā
2. Mengetahui nilai hadīts dari segi sanadnya.
3. Mengetahui nilai hadīts dari segi rāwinya.
4. Mengetahui nilai hadīts tentang ta'birur-ru'yā yang terdapat di dalam kitab Sunan ibnu Mājah.

D. Sistematika pembahasan

Guna membentuk pembahasan yang kronologis dan sistematis, maka skripsi ini disusun sebagai berikut:

Bab satu, Pendahuluan. Bab ini merupakan pengantar menuju ke arah pembahasan yang dimaksud oleh judul, yang terdiri dari penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan pembahasan, sistematika pembahasan, sistematika pemba-

---

[8] Departemen Agama RI., Al Qur'an Dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an Departemen Agama RI. Pelita III, Jakarta, 1982/1983, hal. 348.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasan dan metodologi: yang terdiri dari permasalahan, hipotesa, lingkup pembahasan, metode pengumpulan data, dan metode pengamalisaan data.

Bab dua, Masalah ta'bīrur-ru'yā dan studi tentang hadīts. Bab ini merupakan landasan teori yang dipakai sebagai barometer untuk menilai hadīts yang hendak dibahas, yang terdiri dari: Masalah ta'bīrur-ru'yā, yang membahas tentang eksistensi ru'yā (mimpi), dan paham-paham tentang ta'bīrur-ru'yā. Kemudian diteruskan dengan pembahasan studi tentang hadīts, yang terdiri dari pembahasan tentang definisi hadīts, isnad hadīts, pembagian hadīts, jarah dan ta'dil, kedudukan dan kehujjahan hadīts, sejarah penyusunan kitab hadīts dan kedudukan kitab hadīts.

Bab tiga, Studi tentang kitab Sunan ibnu Mājah.Bab ini merupakan bab penyajian data yang dipakai sebagai obyek pembahasan, yang memuat tentang beografi ibnu Mājah, yang terdiri dari nama lengkap dan hal kehidupan ibnu Mājah, keahlian dan keadilannya, serta karya-karyanya. Juga memuat tentang sejarah dan latar belakang penyusunan kitab Sunan ibnu Mājah, kedudukannya serta mengenai kritik para'ulama' terhadap kitab Sunan ibnu Mājah.

Bab empat,studi hadīts tentang ta'bīrur-ru'yā,Bab merupakan bab penganalisaan data yang telah disajikan.Bab ini memuat tentang keadaan redaksi dan nilai hadītsnya,keadaan dan nilai sanadnya serta tentang keadaan dan nilai rāwinya.

Bab lima, Kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan penutup dari seluruh pembahasan skripsi. Selanjutnya dilampirkan daftar bibliografi dan daftar ralat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Metodologi

1. Permasalahan.

Yang menjadi pokok permasalahan danalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana nilai matan-matan hadīts tentang ta'bīrur-ru'yā yang terdapat di dalam kitab Sunan ibnu Mājah?

b. Bagaimana nilai sanad-sanadnya?

c. Bagaimana nilai rāwi-rāwinya?

2. Hipotesa

Hadīts dalam kontek yang sebenarnya merupakan sumber hukum Islam yang ke dua setelah Al Qur'ān. Oleh karena itu segala ketentuan yang terdapat di dalamnya harus menjadi pegangan bagi umat Islam. Akan tetapi mengingat keadaan nilai hadīts itu bermacam-macam, dan mengingat pula adanya ta'bīrur-ru'yā/tafsir mimpi di dalam masyarakat dilakukan secara spikulatif dan mengandung mistik, maka meskipun Al Qur'ān sebagai sumber hukum Islam yang pertama mengajarkan ta'bīrur-ru'yā dengan benar, namun bukanlah berarti bahwa masalah ta'bīrur-ru'yā yang terdapat didalam hadīts dapat dibenarkan begitu saja tanpa mengadakan penyelidikan terlebih dahulu, karena dengan keadaan hadīts yang bermacam-macam nilainya itu, tidaklah menutup kemungkinan bahwa hadīts-hadīts tentang ta'bīrur-ru'yā tersebut adalah hadīts dla'īf atau maudlū' yang tidak dapat diamalkan. Untuk itu, maka hadīts-hadīts tentang ta'bīrur ru'yā tersebut perlu dianalisis.

3. Lingkup pembahasan.

Fokus pembahasan penelitian hadīts ini adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui tentang shahīh atau tidaknya semua hadīts tentang ta'bīrur-ru'yā yang terdapat di dalam kitab Sunan ibnu Mājah ditinjau dari segi matan, sanad, dan rāwinya. Dengan demikian, maka penelitian hadīts ini menyangkut kepada kebenaran ta'bīr yang terkandung di dalam matan hadīts, kelurusan sanad, dan keadilan para rāwinya. Sedangkan masalah ru'yā (mimpi), di sini tidak dibahas. Karena masalah ru'yā bukan merupakan sasaran pokok pembahasan skripsi, akan tetapi masalah ini dikemukakan hanyalah menunjukkan akan pentingnya masalah ru'yā (mimpi) dalam kaitannya dengan pembahasan.

Dengan demikian, maka pembahasan skripsi ini diharapkan dapat mengena kepada sasarannya.

4. Metode pengumpulan data.

Guna memperoleh data yang lebih lengkap, maka pengumpulan data dalam membahas skripsi ini dilakukan dengan metode studi kepustakaan, yaitu menelaah buku - buku yang ada kaitannya dengan pokok permasalahan yang ada dalam skripsi.

Adapun kepustakaan yang hendak ditelaah itu dikelompokkan menjadi dua komponen, yaitu sebagai berikut:

a. Literatur primer.

Sebagai literatur pokok dalam pembahasan skripsi ini adalah kitab Sunan ibnu Mājah, karya Al Hāfidh Imam ibnu Mājah.

b. Literatur sekunder.

Adapun literatur sekunder yang merupakan literatur penunjang, adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Tahdzībut-Tahdzīb, oleh Al Hāfidh ibnu Hajar Al Asqolānī.
- Tadzkiratul Huffādh, oleh Dr. Muhammad Adz-Dzahabī.
- 'Ulūmul Hadīts wa Mustholāhuhu, oleh Dr. Shubhih-Shālih.
- Ushūlul Hadīts 'Ulūmuhu wa Mushthalahuhu, oleh Dr. Muhammad 'Ajāj Al Khathīb.
- Al Hadīs-Sittah Al Kutubus-Shihhah As-Sittah, oleh Dr. Muhammad Muhammad Abū Syuhbah.
- Pedoman Dan Pengantar Ilmu Hadits, oleh Prof. Dr. T. Hasbi Ash-Shiddieqy.
- Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadits, oleh Prof. Dr. T. Hasbi Ash-Shiddieqy.
- Al Qur'an Dan Terjemahnya, oleh Departemen Agama R.I..
- Terjemahan Arti Bahasa Hikmi, oleh Syekh Muhammad bin 'Ilān, alih bahasa oleh K. Nizam Asrori Zain Muhammad.
- Pasuruan Hikmi, Keduten, Dll., oleh K.H. Nizamy.
- Metodologi Research, oleh Prof. Drs. Sutrisno Hadi M.A.
- Kamus Al Munjid, oleh Luis Ma'lūf Al Yasū'Iy.
- Kamus Umum Bahasa Indonesia, oleh WJS. Poerwadarminta.
- Dan lain-lain.

5. Metode penganalisaan data.

Agar mempeoleh kajian yang cermat dan hasil pembahasan yang baik, maka dalam pembahasan Skripsi ini dipergunakan metode analisa data sebagai berikut:

a. Metode historis.

Yaitu metode penganalisaan data yang dilakukan dengan cara menyarkan data yang berdasarkan dokumen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumen bersejarah. Metode ini antara lain digunakan dalam bab II, yang membahas tentang sejarah penyusunan kitab hadīts, dalam bab III, yang membahas tentang biografi ibnu Mājah, dan dalam bab IV yang membahasa tentang keadaan dan nilai sanad dan rāwi hadīts tentang - ta'bīrur ru'yā.

b. Metode induktif.

Yaitu menganalisa data yang bersifat khusus untuk ditarik kepada kesimpulan yang bersifat umum.[8] Metode ini antara lain digunakan dalam bab IV yang membahas tentang nilai matan, sanad dan rawi hadits yang dinilai ditinjau dari beberapa segi dan pendapat yang bersifat khusus, kemudian ditarik kepada penilaian yang bersifat umum.

c. Metode deduktif.

Yaitu menganalisa data yang bersifat umum untuk ditarik kepada kesimpulan yang bersifat khusus.[9] Metode ini digunakan antara lain dalam bab II, yang membahas tentang kritik terhadap kitab Sunan ibnu Mājah.

d. Metode komparatif.

Yaitu menganalisa data yang mengandung unsur-unsur pertentangan, yang diambil suatu perbandingan untuk ditarik kepada kesimpulan tertentu, kemudian dipakai pedoman sebagai suatu kebenaran yang dipegangi. Metode ini antara lain digunakan dalam bab IV, yang membahas tentang nilai nilai matan dan sanad hadīts ta'bīrur-ru'yā ditinjau dari segi matan dan sanad hadīts ta'-

---

[8]Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA., Metodologi Research, I, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1986, hal. 42.

[9]I b i d.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bīrur ru'yā yang terdapat di dalam kitab lain.

6. Transkripsi.

a. Huruf hijaiyah (ejaan):

ث	= ts	contoh:	حديث	ditulis:	hadīts
خ	= kh	,, :	خرشة	,,	: Kharsyah
ذ	= dz	,, :	الترمذى	,,	: At-Turmudzy
ز	= z	,, :	نازل	,,	: nāzil
ش	= sy	,, :	شاذ	,,	; syādz
ص	= sh	,, :	صحيح	,,	: shahīh
ض	= dl	,, :	ضابط	,,	: dlābith
ط	= th	,, :	خطيب	,,	: Khathīb
ظ	= dh	,, :	حافظ	,,	: Hāfidh
ع	= ...'	,, :	تعبير	,,	: Ta'bīr
غ	= gh	,, :	غريب	,,	: gharīb
هـ/ح	= h	,, :	الهذلى/حمّاد	,,	: Al-Hudzalȳ/ Hammād
ءْ	= ... '	,, :	علماء	,,	: 'ulma'
وْ	= u	,, :	رسول	,,	: Rasūl
ى	= y	,, :	البخارى	,,	: Al-Bukhārȳ

b. Tanda panjang:

Setiap kata bahasa Arab yang dibaca panjang, baik yang terbentuk dari huruf alif mati (ـا..) atau wawu mati (وْ) atau ya' mati (..يْ..), diatasnya diberi tanda palang (.ـ.), seperti: نازل, عزيز, مشهور, ditulis: nāzil, 'azīz, masyhūr.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Al ta'rīf (ال) dan idghām (persenyawaan bunyi):

ال = al, jika berada di awal kata. Seperti Al-Qur'ān.

ال = l (mati), jika menjadi <u>mudlaf-ilaih</u> (suku kata kedua kalimat majmu , seperti: Al-Kutubul Khamsah (الكتب الخمسة).

ال = diganti dengan huruf yang sejenis yang mengikutinya, bila disenyawakan kepadanya. Seperti: Al-Kutubus-Sittah (الكتب الستة).

d. Tasydīd (huruf rangkap):

Untuk tanda <u>tasydīd</u> (ّ) ditulis dua kali. Seperti: Muhammad (محمّد).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id